

Shakti Maskot Timnas Indonesia Ternyata Karya Alumni DKV PCU



KREATIF: Is Yuniarto saat berhasil membuat desain maskot Timnas Indonesia Shakti yang rencananya akan dipamerkan ke publik saat Indonesia menjamu Australia di babak Kualifikasi Piala Dunia 2026 ronde ketiga grup C, 10 September mendatang.

KEMBRANG JEPUN - Maskot Timnas Indonesia yang diberi nama Shakti merupakan karya dari Alumni DKV Patra Christian University (PCU) Surabaya. Dengan Mengalahkan 388 peserta lainnya, Shakti Sang Garuda merupakan simbol dari identitas berbagai wilayah di Indonesia.

Menurut pembuat desain Shakti, Is Yuniarto karya tersebut merupakan hasil dari sayembara pembuatan maskot timnas dengan tema Garuda Memfania. Dia berhasil menjuarai sayembara tersebut.

Rencananya karya ini akan dipamerkan secara resmi ke hadapan publik sepak bola nasional pada 10 September mendatang, saat pertandingan Indonesia menjamu Australia di babak Kualifikasi Piala Dunia 2026 ronde ketiga grup C.

"Saya senang dan mengapresiasi sekali PSSI telah mengadakan

sayembara maskot Timnas. Ini artinya memberikan kesempatan bagi masyarakat luas untuk turut berperan serta, baik dalam pembuatan maskot maupun proses pemilihan yang juga melalui voting terbuka," kata Is Yuniarto, Minggu (1/8).

Pria asal Semarang ini menjelaskan bahwa Shakti merupakan burung Garuda muda berkepala putih yang menggunakan jersey merah dengan cita-cita menjadi atlet sepak bola handal di Piala Dunia.

"Shakti Sang Garuda adalah Kesatuan Semangat Juang Indonesia, simbol identitas berbagai wilayah Indonesia, dari ujung Barat hingga Timur yang melambangkan semangat tradisi nusantara," terangnya.

Sosok Shakti menggunakan elemen warna merah putih yang sangat dominan dengan tambahan warna globe. Ini melambangkan

kan semangat nusantara yang menunjung siap bersaing hingga ke belahan dunia manapun. Bagian sayap (di kepala, Red) menggunakan motif Batik Garuda, yaitu corak batik khas Jogjakarta dan Solo berbentuk sayap Garuda tiga lapis, sebuah simbol kekuatan.

"Mata Shakti terinspirasi dari motif Netra Thelengan, salah satu bentuk mata wayang kulit dengan warna bersahaja dan tangkas. Sementara pada bagian dahinya, ada motif berbentuk tali perut ikan berwarna biru, yang merupakan motif Afuwak Wow yang berarti untuk hidup, manusia harus berusaha.

Sedangkan di bagian paruh terdapat corak ragam hias songket khas Minang dan Sumatera, dengan motif Pucuk Rabuang. Pucuk Rabuang adalah tunas bambu, melambangkan tidak

mudah rebah menghadapi angin kencang, serta optimisme yang terus tumbuh," terangnya.

Dia mengaku mempunyai tantangan tersendiri dalam membuat desain ini untuk mudah diingat dan unik secara visual. Sehingga dia bisa menyelesaikan pembuatan desain kurang lebih 2-3 Minggu.

"Tantangannya adalah bagaimana membuat karakter Garuda yang unik dan mudah diingat secara visual. Sebelumnya, saya bahkan melakukan riset agar karya saya ini tidak sama dengan Garuda pada umumnya," ujar Is.

Perjalanan panjang ini dilalui oleh Is. Setelah semua karya dari seluruh Indonesia terkumpul, dipilihlah delapan karya terbaik pilihan juri, untuk kemudian dilakukan voting terbuka secara umum untuk menentukan tiga karya terbaik (rmt/rak)